

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Perkembangan sektor transportasi di Indonesia dewasa ini sedang mengalami kemajuan pesat, sehingga hubungan antara tempat yang satu dengan tempat yang lain mudah dijangkau. Dalam memenuhi kebutuhan akan transportasi baik berupa barang maupun pergerakan manusia dalam masyarakat diperlukan suatu angkutan dengan berbagai jenis kendaraan. Kebutuhan angkutan dari jaringan jalan sebagai tempat Bergeraknya lalulintas dituntut perkembangannya seiring dengan perkembangan masyarakat.

Perkembangan masyarakat dengan beragam aktifitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menyebabkan peningkatan laju pertumbuhan lalulintas, maka transportasi jalan perlu diatur dengan baik sehingga dapat mengimbangi perkembangan lalulintas yang terjadi.

Pertigaan Janti dan Babarsari adalah simpang yang merupakan pusat pertemuan lalu lintas dari luar kota Jogjakarta maupun arus lalu lintas dari dalam kota Jogjakarta, sehingga menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Berdasarkan hasil pengamatan awal kami pada simpang Janti dan simpang Babarsari, kami melihat adanya keterkaitan perilaku lalu lintas pada simpang Janti dan simpang

Babarsari, ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada lengan barat simpang babarsari, dimana pada lengan tersebut terjadi panjang antrian yang tinggi, hal ini disebabkan oleh arus lalu lintas yang berasal dari persimpangan Janti, baik yang melalui *fly over* Janti maupun yang melalui Jl. Laksda Adisucipto. Selain itu faktor jarak antar kedua simpang yang sangat berdekatan turut mempengaruhi perilaku pada masing – masing simpang. Sehingga kami merasa perlu untuk melakukan evaluasi pada kinerja kedua simpang tersebut (Simpang Janti dan Babarsari). Evaluasi dan analisa keadaan pada persimpangan jalan ini sangat diperlukan agar terciptanya tingkat pelayanan dan efisiensi perjalanan yang baik.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada simpang Janti dan Babarsari ini adalah untuk mengetahui perilaku lalu lintas yang terjadi pada masing – masing simpang untuk masa sekarang (aktual) dan memprediksi perilaku lalu lintas pada masing – masing simpang untuk lima tahun yang akan datang (perencanaan).

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi masalah yang terjadi pada masing – masing simpang yang ditinjau.

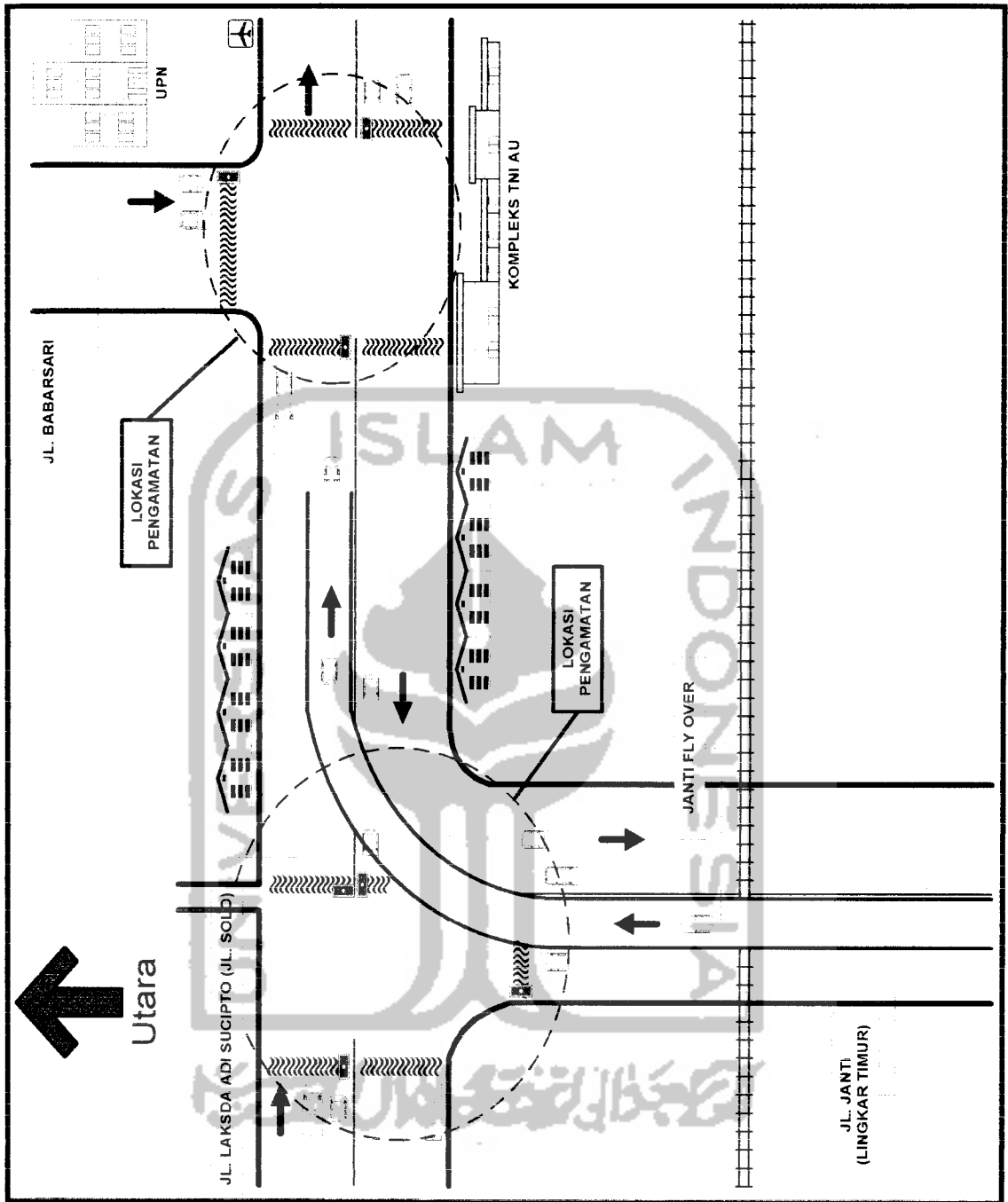
1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka diperlukan batasan-batasan antara lain sebagai berikut :

1. Survei dilakukan pada jam sibuk yaitu dimana terjadinya arus lalu lintas maksimum pada hari tersebut yang disebabkan oleh kegiatan masyarakat dalam waktu yang bersamaan. Di Indonesia dikenal ada tiga waktu jam puncak yaitu jam puncak pagi, siang, dan sore.
2. Tinjauan yang dilakukan terbatas pada perilaku lalu lintas simpang bersinyal.
3. Perkembangan geometrik pada ruas jalan pertigaan Janti dan Babarsari lima tahun yang akan datang tidak mengalami perubahan yang mencolok.
4. Analisis perhitungan lampu lalu lintas menggunakan waktu siklus, arus jenuh, arus lalu lintas, kapasitas, derajat kejenuhan, panjang antrian, dan tundaan berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997).

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta, tepatnya pada pertemuan Jalan Laksda Adisucipto dengan Jalan Janti (Lingkar Timur) dan Jalan Laksda Adisucipto dengan Jalan Babarsari. Sketsa lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 1.1**



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian